

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS  
DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DI  
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 27 PEMANCUNGAN  
PADANG SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu persyaratan Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**EMYLIA GUSTI**

**NIM.1108244**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Jurusan Pendidikan Guru  
Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS  
Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair  
Share* (TPS) di Kelas V SDN 27 Pemancungan Kecamatan  
Padang Selatan Kota Padang

**Nama** : Emylia Gusti

**NIM/BP** : 1108244/2011

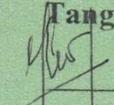
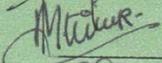
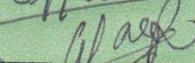
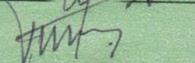
**Program studi:** S1

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

	Nama	Ta Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Wirdati, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Mayarnimar	2. 
3. Anggota	: Drs. Arwin S. Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Wasnilimzar, S.Pd, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Nurasma, M. Pd	5. 

## ABSTRAK

**Emylia Gusti, 2013: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Di Kelas V SDN 27 Pemancungan Padang Selatan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan pembelajaran IPS yang masih berpusat kepada guru tanpa memotivasi dan membangun pengetahuan siswa, guru belum mengembangkan dan melatih sikap, nilai dan keterampilan siswa, serta siswa tidak dapat menjalin kerjasama didalam kelompok selama proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diharapkan belum tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana rancangan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Think Pair Share* di kelas V SDN 27 Pemancungan Padang Selatan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 27 Pemancungan Padang Selatan yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data yang diperoleh melalui observasi dan hasil tes.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V. Hal ini terlihat pada: a) perencanaan dalam siklus I memperoleh persentase 78,50% meningkat menjadi 96,42% pada siklus II, b) pelaksanaan pembelajaran IPS dari aspek guru meningkat dari 76,25% pada siklus I menjadi 92,50% pada siklus II, pada aspek siswa meningkat dari 71,25% pada siklus I menjadi 87,50% pada siklus II, dan c) hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan dari 75,00 dengan persentase ketuntasan 59,09% pada siklus I menjadi 87,32 dengan persentase ketuntasan 95,45% pada siklus II. Dengan demikian, terbukti bahwa penggunaan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V SDN Pemancungan Padang Selatan.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta tidak lupa peneliti kirimkan shalawat dan salam kepada nabi, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan sampai zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif *Think Pair Share* di Kelas V SDN 27 Pemancangan Padang Selatan”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan pada program S-1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku ketua dan Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Wirdati, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Dra. Mayarnimar selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Arwin, S.Pd, Ibu Dra. Wasnilimzar, S.Pd, M.Pd, dan Ibu Dra. Nurasma, M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Fatniwati, S. Pd. selaku kepala SDN 27 Pemancungan Padang Selatan Kota Padang, yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Novarita selaku guru kelas V dan majelis guru SDN 27 Pemancungan Padang Selatan Kota Padang, yang telah menyediakan waktu dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Untuk Ibunda (Yusnaini) serta adikku (Fitri Mayasari Gusti), (Faradilla Gusti), (Rahmat Hidayat Gusti), (Riska Raniah Gusti) dan anakku tersayang (Muhammad Azzam yang telah memberikan semangat, dorongan, dan nasehat, serta semua kebutuhan baik moril maupun materi).
9. Sahabat-sahabatku angkatan 2011 PGSD transfer yang bernaung dalam satu atap perjuangan, senasib dan sepenangungan, yang telah bersedia memberikan nasehat dan masukan kepada peneliti selama ini, karna tanpa sahabatku semua aku hanyalah ranting yang mudah patah. Terima kasih semoga kita semua mampu memikul amanah ini sebagai pendidik di masa yang akan datang.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'a kan kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Aamiin.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu masukan dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Aamiin yarabbal'alamin.

Padang, Desember 2013

Peneliti

Emylia Gusti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
<b>A. Kajian Teori</b>	
1. Hakikat Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar .....	10
b. Tujuan Hasil Belajar .....	11
c. Jenis-jenis Hasil Belajar .....	12
d. Hasil Belajar IPS .....	13
e. Rencana Pembelajaran IPS .....	14
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	
a. Pengertian IPS .....	15
b. Tujuan IPS .....	16
c. Ruang Lingkup IPS .....	17
3. Hakekat Model Kooperatif	
a. Pengertian Model Kooperatif .....	17
b. Tujuan Model Kooperatif .....	18
c. Prinsip Model Kooperatif .....	19
d. Unsur-unsur Kooperatif .....	20

e. Model-model Kooperatif .....	21
4. Hakikat Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	
a. Pengertian <i>Think Pair Share</i> .....	21
b. Tujuan <i>Think Pair Share</i> .....	22
c. Keunggulan <i>Think Pair Share</i> .....	23
d. Karakteristik <i>Think Pair Share</i> .....	24
e. Langkah-langkah Pembelajaran Dengan Menggunakan Model <i>Kooperatif Tipe Think Pair Share</i> .....	25
<b>B. Kerangka Teori .....</b>	<b>27</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Lokasi Penelitian</b>	
1. Tempat Penelitian .....	30
2. Waktu Penelitian .....	30
3. Subjek Penelitian .....	31
<b>B. Rancangan Penelitian</b>	
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	
a. Pendekatan Penelitian .....	31
b. Jenis Penelitian .....	33
2. Alur Penelitian .....	33
<b>C. Prosedur Penelitian</b>	
1. Perencanaan .....	36
2. Pelaksanaan .....	37
3. Pengamatan .....	37
4. Refleksi .....	38
<b>D. Data dan Sumber Data</b>	
1. Data Penelitian .....	38
2. Sumber Data .....	39
<b>E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian</b>	
1. Teknik Pengumpulan Data .....	40
2. Instrumen Penelitian .....	40
<b>F. Analisis Data .....</b>	<b>41</b>

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

1. Siklus I Pertemuan I .....	45
a. Perencanaan .....	46
b. Pelaksanaan .....	48
c. Pengamatan .....	53
d. Refleksi .....	67
2. Siklus I Pertemuan II .....	74
a. Perencanaan .....	74
b. Pelaksanaan .....	77
c. Pengamatan .....	83
d. Refleksi .....	97
3. Siklus II .....	103
a. Perencanaan .....	103
b. Pelaksanaan .....	117
c. Pengamatan .....	124
d. Refleksi .....	125

### **B. Pembahasan**

1. Pembahasan Siklus I .....	128
a. Bentuk Perencanaan .....	128
b. Pelaksanaan .....	132
c. Hasil Belajar .....	135
2. Pembahasan Siklus II .....	137
a. Bentuk Perencanaan .....	137
b. Pelaksanaan .....	139
c. Hasil Belajar .....	140

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	142
B. Saran .....	144

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. RPP Siklus I Pertemuan I .....	145
Lampiran 2. Hasil Pengamatan Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I .....	164
Lampiran 3. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan I .....	168
Lampiran 4. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan I .....	173
Lampiran 5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I .....	178
Lampiran 6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I .....	182
Lampiran 7. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	186
Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I .....	189
Lampiran 9.RPP siklus I pertemuan II .....	190
Lampiran 10. Hasil Pengamatan Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II .....	204
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan II .....	208
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan II.....	213
Lampiran 13. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus I .....	219
Lampiran 14. Rekapitulasi Pengamatan Guru dan Sisiwa pada Siklus I .....	220
Lampiran 15. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II .....	221
Lampiran 16. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II .....	225
Lampiran 17. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II .....	230
Lampiran 18. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II .....	233
Lampiran 19. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	234
Lampiran 20. RPP Siklus II .....	235
Lampiran 21. Hasil Pengamatan Penilaian RPP Siklus II .....	248
Lampiran 22. Hasil Pengamatan Guru Siklus II .....	252
Lampiran 23. Hasil Pengamatan Siswa Siklus II .....	257
Lampiran 24. Hasil Penilaian RPP Siklus II .....	263
Lampiran 25. Rekapitulasi pengamatan Guru dan Sisiwa pada Siklus I .....	264
Lampiran 26. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II .....	265
Lampiran 27. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II .....	269

Lampiran 28. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II .....	274
Lampiran 29. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	278
Lampiran 30. Peningkatan Hasil Belajar Siswa PAdA siklus I dan II .....	279
Lampiran 31. Dokumentasi Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> .....	280

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil Nilai Semester II Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2012/2013 Siswa Kelas IV SDN 27 Pemancangan Kecamatan Padang Selatan .....	5

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Teori .....	29
Bagan 2. Alur Penelitian .....	35

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai dengan pendidikan SMA. Pada pembelajaran IPS tidak hanya mempelajari konsep pengetahuan sosial, budaya, sejarah, tetapi juga melatih sikap, nilai, dan moral pada siswa.

Pembelajaran IPS pada dasarnya berkaitan antara satu dengan yang lainnya seperti yang dikatakan Hamid Hassan (dalam Trianto 2011: 172)

Pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah di milikinya.

Sedangkan menurut Sapriya (2006:3) mengatakan bahwa “pembelajaran IPS siswa mampu membawa dirinya secara dewasa dan bijak dalam kehidupan nyata, melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa tidak hanya mampu menjalani kehidupan nyata di masyarakat sebagai insan social.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas bahwa pembelajaran IPS dapat membawa siswa mampu menjalani kehidupan nyata di masyarakat sebagai insan sosial dan dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran IPS akan lebih efektif apabila tujuan dari pembelajaran IPS tercapai dengan maksimal baik bagi guru maupun bagi siswa. Ada pun

tujuan dari pembelajaran IPS adalah “Untuk mendidik dan memberi bekal untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat minat dan kemampuan yang dimilikinya Kosasih (dalam Trianto 2011-174).

Hal ini sesuai dengan Depdiknas (dalam KTSP 2006: 575)

menjelaskan tujuan IPS di SD adalah:

1) mengenal konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Selanjutnya Depdiknas (2006:575) menjelaskan bahwa pembelajaran

“Ilmu Pengetahuan Sosial di SD bertujuan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab serta warga dunia yang cinta damai. Pembelajaran IPS akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman sikap dan nilai bagi siswa, jika guru mampu menentukan cara terbaik dalam menyampaikan materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPS tersebut”.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa tidak menjadi bosan. Selain itu juga dibutuhkan metoda dan media yang dapat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Apabila tujuan dari IPS tadi tercapai maka hasil belajar yang diharapkan akan tercapai. Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPS mencakup tiga ranah yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor, karena pembelajaran IPS siswa dituntut untuk dapat mempraktekkan teori yang

dipelajari disekolah dalam kehidupannya, dan mengharapkan siswa juga memiliki keterampilan sikap yang baik.

Dalam mengajarkan IPS sebaiknya seorang guru dapat mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya, mengutamakan peran aktif siswa, mampu mengembangkan berpikir kritis dan rasional. Pembelajaran disusun dengan menghubungkan bahan ajaran dengan kehidupan nyata dimasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN 27 Pemancungan tanggal 4 Mei 2013 tahun pelajaran 2012/2013 bahwa pembelajaran IPS kurang mencapai tujuan yang diharapkan karena pada saat pembelajaran IPS pada umumnya siswa malas, dan tidak berminat dalam pembelajaran IPS. Sehingga nilai siswa tidak mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena guru saat ini kurang tepat dalam memilih model pembelajaran untuk siswa di kelas IV SDN 27 Pemancungan.

Pada pembelajaran IPS terdapat berbagai kendala yang ditemukan antara lain dari segi guru yaitu 1) proses pembelajaran masih berpusat pada guru, 2) Dalam penyampaian materi pembelajaran, siswa hanya menerima langsung materi dari guru sehingga siswa kurang mengembangkan kreativitas dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai dan persepsinya, 3) guru sering menyampaikan materi secara klasikal, 4) guru belum memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga kurang mengembangkan dan melatih sikap, nilai dan keterampilan siswa, 5) dalam proses pembelajaran guru hanya mengembangkan kemampuan kognitif siswa saja, sementara dalam pembelajaran IPS perlu dikembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor,

sehingga hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan dari segi siswa yaitu 1) siswa tidak dapat berbagi informasi / ide dengan temannya, sehingga interaksi sosialnya kurang, 2) pembagian kelompok yang tidak heterogen, 3) kurangnya kreativitas siswa, 4) siswa tidak bisa menjalin kerjasama yang baik dengan siswa lainnya, 5) siswa lebih suka bekerja sendiri daripada berkelompok. Sehingga dalam pembelajaran IPS yang seharusnya menitikberatkan pada keterampilan bersosial belum begitu nampak dalam praktek keseharian terutama ketika dalam proses pembelajaran dalam kelompok (lingkup sosial kecil).

Sehingga hasil belajar siswa rendah dan tidak mencapai KKM yaitu 75. Hal ini dapat dilihat pada nilai ujian Semester II kelas IV pada mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2012/2013 dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Daftar nilai ujian Semester II IPS siswa kelas IV SDN 27 Pemancungan Padang Selatan tahun pelajaran 2012/2013**

No	Kode Siswa	Nilai
1	MR	65
2	MRC	75
3	MA	60
4	AS	62
5	ABM	72
6	AN	84
7	CAD	52
8	FA	65
9	FH	67
10	GYP	60
11	MN	82
12	NLN	80
13	YM	94
14	SM	78
15	AP	62
16	RL	66
17	MZL	77
18	TM	59
19	MFA	85
20	YS	75
21	KPA	63
Jumlah		1473
Nilai Rata-rata		70,14
Nilai Tertinggi		94
Nilai Terendah		52

*Sumber data: Daftar Kelas Ujian Semester II Mata Pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 27 Pemancungan Padang Selatan Tahun ajaran 2012/2013.*

Berdasarkan jumlah nilai ujian semester II siswa di atas dapat disimpulkan, bahwa dari 21 orang siswa kelas IV SD N 27 Pemancangan, 9 orang siswa sudah mencapai KKM. Sedangkan 12 orang siswa lagi belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 untuk mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil belajar siswa yang belum tuntas diatas maka penulis ingin memperbaiki hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Sehingga siswa akan menjadi aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Hal ini sesuai dengan Frank Lyman, dkk (dalam Kunandar, 2009:367) menyatakan bahwa “Tipe *Think Pair Share* mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan”. Tipe ini memberikan kepada siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu sama lain. *Think Pair Share* juga merupakan salah satu cara yang efektif dalam membuat suasana pola diskusi dikelas. Pada model *Think Pair Share*, guru hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya.

*Think Pair Share* merupakan teknik yang sangat sederhana yang mempunyai keuntungan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam mengeluarkan pendapat dan meningkatkan daya pikir siswa. Siswa meningkatkan daya pikir (*thinking*) terlebih dahulu, sebelum masuk kedalam kelompok berpasangan (*pairing*), kemudian dibagi kedalam kelompok (*sharing*). Pada tipe TPS siswa saling berinteraksi sambil mengasah

kemampuan untuk berbagi ide, pemikiran, informasi yang mereka ketahui tentang permasalahan yang diberikan oleh guru, dan bersama-sama mencari solusinya.

Keunggulan Model *Think Pair Share* Menurut Buchari (2009: 91) menyatakan bahwa “prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak untuk berfikir, untuk merespon dan saling bantu. Disini guru hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas”. Hal ini dapat membuat siswa meninjau dan memecahkan masalah dari sudut yang berbeda, namun menuju kearah jawaban yang sama.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di kelas V SDN 27 Pemancangan Padang Selatan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas permasalahan secara umum adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dikelas V SDN 27 Pemancangan Padang Selatan. Rumusan masalah secara khusus dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas V SDN 27 Pemancungan Padang Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas V SDN 27 Pemancungan Padang Selatan?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas V SDN 27 Pemancungan Padang Selatan?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* Dikelas V SDN 27 Pemancungan Padang Selatan, sedangkan tujuan penelitian secara khusus mendeskripsikan:

1. Rencana Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas V SDN 27 Pemancungan Padang Selatan.
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas V SDN 27 Pemancungan Padang Selatan.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas V SDN 27 Pemancungan Padang Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dan dapat memberikan perbaikan bagi proses pembelajaran SD khususnya pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Pada umumnya dan manfaat penelitian ini secara khusus adalah:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di kelas V SDN 27 Pemancungan Padang Selatan dan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan S1 di PGSD.

2. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Menambah wawasan dan peningkatan mutu pelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran IPS.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Hakikat Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan alat ukur untuk menentukan keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam pembelajaran. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila adanya perubahan tingkah laku pada siswa itu sendiri. Menurut Anita (2006: 19) mengemukakan bahwa “hasil belajar ini berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh siswa dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaluinya yang semua ini mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sedangkan menurut Depdiknas (2006:10) adalah “hasil belajar dikelompokkan pada 3 ranah yaitu 1) ranah kognitif yang mencakup kecerdasan bahasa dan logika matematika, 2) ranah afektif mencakup sikap dan nilai atau mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intra pribadi dengan kata lain kecerdasan emosional, 3) ranah psikomotor yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual, kecerdasan musical”.

Selanjutnya dipertegas oleh Sudjana (2006: 2) “Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”. Pada ranah kognitif lebih menekankan pada kemampuan berfikir siswa dan ranah afektif menitik beratkan pada

kemampuan sikap sedangkan ranah psikomotor menitik beratkan pada kemampuan motorik siswa. Apabila ketiga ranah tersebut tercapai maka pembelajaran IPS di SD tercapai.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS dapat dilihat apabila ada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dikategorikan kedalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada ranah kognitif lebih menekankan kepada kemampuan berfikir siswa dan ranah afektif menitikberatkan kepada kemampuan sikap sedangkan ranah psikomotor lebih menitikberatkan kepada kemampuan motorik siswa sehingga siswa terampil dalam memecahkan masalah yang terjadi dilingkungan sosialnya.

#### **b. Tujuan Hasil Belajar**

Perubahan-perubahan tingkah laku ini merupakan hasil belajar yang mencakup tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor menurut Bloom, dkk (dalam Supryekti 2003:4). Hasil belajar memiliki tujuan sendiri dalam pembelajaran. Adapun tujuan hasil belajar menurut Sudrajat (2009:3) adalah “1) untuk menentukan hasil kerja siswa dibandingkan dengan cara lain, 2) untuk menggambarkan sejauh mana seorang siswa telah menguasai kompetensi, 3) sebagai alat diagnosis yaitu untuk menunjukkan kesulitan belajar yang dialami siswa dan prestasi yang bisa dikembangkan”.

Sedangkan Faig (2008:2) menyatakan bahwa tujuan hasil belajar terbagi dua yaitu:

1) tujuan secara umum yang mencakup (a) menilai pencapaian kompetensi siswa, (b) memperbaiki proses pembelajaran, (c) sebagai bahan pengumuman laporan kemajuan belajar siswa, 2) tujuan secara khusus mencakup (a) mengetahui kemajuan hasil belajar siswa, (b) mendiagnosis kesulitan belajar, (c) memberikan umpan balik perbaikan proses belajar, (d) penentuan kenaikan kelas, (e) memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran, yang intinya adalah untuk menentukan sejauh mana keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi dan untuk mendiagnosis dimana kesulitan belajar yang dialami siswa saat pembelajaran berlangsung, serta untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa yang berhak melanjutkan pembelajarannya karena sudah berhasil menguasai materi.

### **c. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar kognitif berorientasi kepada kemampuan berfikir untuk memecahkan suatu masalah. Hasil belajar terbagi atas 3, hal ini sesuai dengan pendapat Depdiknas (2006:10) adalah “hasil belajar dikelompokkan pada 3 ranah yaitu 1) ranah kognitif yang mencakup kecerdasan bahasa dan logika matematika, 2) ranah afektif mencakup sikap dan nilai atau mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intra pribadi dengan kata lain kecerdasan emosional, 3) ranah psikomotor yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual, kecerdasan musical”.

Sedangkan menurut Jihad (2008:16-19) mengatakan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah:

Tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu 1) kognitif yang meliputi (a) pengetahuan (*knowledge*), (b) pemahaman (*comprehension*), (c) aplikasi, (d) analisa, (e) sintesis, dan (f) evaluasi, 2) afektif meliputi (a) menerima atau memperhatikan, (b) merespon, (c) penghargaan, (d) mengorganisasikan, dan (e) mempribadi atau mewatak, dan (3) psikomotorik meliputi: (a) menirukan, (b) menipulasi, (c) keseksamaan (*precision*), (d) artikulasi (*articulation*), dan (e) naturalisasi

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terbagi dalam 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Pada ranah kognitif lebih menekankan pada kemampuan berfikir siswa dan ranah afektif menitik beratkan pada kemampuan sikap sedangkan ranah psikomotor menitik beratkan pada kemampuan motorik siswa. Sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS mencakup tiga ranah. Ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor, karena pada pembelajaran IPS siswa diharapkan dapat mempraktekkan teori yang dipelajarinya disekolah dan dalam kehidupannya sehari-hari.

#### **d. Hasil Belajar IPS**

Hasil belajar pada mata pelajaran IPS terlihat pada bentuk perubahan tingkah laku siswa yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dikemukakan oleh Sapriya (2006:42), "Hasil dari usaha belajar nampak dalam perubahan tingkah laku, baik secara substantif yaitu terkait langsung dengan mata pelajaran-mata pelajaran, maupun secara komprehensif yaitu perubahan tingkah laku yang menyeluruh".

Di samping itu, menurut Supriatna (2007:249) hasil belajar IPS meliputi aspek- aspek berikut:

(1) Hasil belajar berupa pengetahuan dan pengertian, (2) hasil belajar dalam bentuk sikap dan kelakuan sebagai warga Negara yang baik, (3) hasil belajar dalam bentuk kemampuan untuk menggunakan metode ilmiah dan memecahkan masalah-masalah sosial, (4) hasil belajar dalam bentuk keterampilan menggunakan alat-alat IPS seperti peta, grafik, tabel dan lain sebagainya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS berupa pengetahuan dan pengertian, sikap dan kelakuan sebagai warga Negara yang baik, berkemampuan dan terampil dalam menggunakan alat-alat IPS seperti peta, grafik, tabel.

#### **e. Rencana Pembelajaran IPS**

Untuk mencapai hasil belajar IPS yang maksimal diperlukan suatu rancangan atau rencana pembelajaran agar pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (2011:28), “Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada”.

Selanjutnya menurut Sagala (2009:136), “Suatu program bagaimana mengajarkan apa-apa yang sudah dirumuskan dalam kurikulum, acuan utama dalam penyusunan perencanaan program pengajaran adalah kurikulum”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rencana pembelajaran adalah suatu program dalam proses pengambilan keputusan

hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

## **2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah social yang ada di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi menurut Trianto (2011:157) “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, politik, hokum dan budaya”.

Depdiknas (2006: 575) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah “Mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan kepada geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis, terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji, menganalisa gejala yang berkaitan dengan isu sosial serta tentang hubungan sosial dengan masyarakat dan untuk menghadapi keberagaman sosial budaya dan perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Sehingga siswa menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab dan cinta damai.

#### **b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Tujuan Pembelajaran IPS menurut Gross:1978 (dalam Etin 2009:14), bahwa “tujuan IPS adalah mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, lebih menekankan kepada hubungan manusia dengan lingkungan masyarakat”.

Menurut Trianto (2011:160) mengatakan bahwa tujuan IPS adalah untuk mendidik kemampuan dasar siswa untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuan dalam menghadapi lingkungannya, ditekankan disini pembelajaran IPS bukan berupa hafalan akan tetapi memahami kehidupan masyarakat lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat diatas, tujuan dari pembelajaran IPS adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan siswa untuk menghadapi perubahan sosial yang terjadi di dalam kehidupan di masyarakat. Untuk itu dalam pembelajaran IPS harus diperhatikan kemampuan bakat dan minat siswa dalam menjalani kehidupan dimasyarakat nantinya.

#### **c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial**

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, memiliki tujuan yang harus dicapai oleh pelaksanaan proses pembelajaran bidang studi tersebut secara keseluruhan, termasuk bidang studi IPS.

Menurut Suradisastra (1992:10-11) “ruang lingkup IPS adalah tentang manusia dan dunia sekelilingnya”. Selanjutnya Depdiknas

(2006:575) menjelaskan “ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Prilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji tentang manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya. Ruang lingkup yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sistem sosial dan budaya yang ada di Indonesia.

### **3. Hakikat Model Kooperatif**

#### **a. Pengertian Model Kooperatif**

Pada saat ini telah banyak berkembang model-model pembelajaran, salah satunya adalah model kooperatif. Menurut Tom V.Savage (dalam Rusman, 2010: 203) “kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kerjasama dalam kelompok”. Sehubungan dengan pengertian tersebut, Cooper dan Heinich (dalam Nur Asma, 2009:2) mengatakan bahwa “pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik, kolaboratif dan sosial”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen sehingga mereka

dapat bekerja sama dalam kelompok, saling bantu membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam mempelajari satu kompetensi dasar. Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dituntut aktif dan kreatif memberikan pendapat, ide, saran dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar/kompetensi yang dituntut .

#### **b. Tujuan Model Kooperatif**

Setiap model pembelajaran mempunyai tujuan, begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif. Menurut Asma (2008: 4-6) “tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keberagaman dan mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam bekerjasama untuk menjalani kehidupan dimasyarakat”.

Menurut Solihin (2009: 6) tujuan dari pembelajaran kooperatif ini adalah “untuk menciptakan suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berhubung diantara semua anggota kelompok. Selanjutnya Sutrisni (2007: 2) “ model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya 3 tujuan pembelajaran yaitu: 1) Kemampuan akademik, 2) Penerimaan perbedaan individu, 3) Pengembangan keterampilan sosial”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk menambah wawasan, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah

secara bersama-sama sehingga siswa juga dapat mengembangkan keterampilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

### **c. Prinsip-prinsip Model Kooperatif**

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat enam prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Stahl (dalam Etin 2009) menyatakan bahwa prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: 1) tujuan belajar harus jelas, 2) bersifat positif, 3) penerimaan pembelajaran secara menyeluruh, 4) kelompok bersifat heterogen, 5) kepuasan dalam belajar, 6) interaksi sikap sosial yang positif.

Sedangkan menurut Sanjaya (2006: 246) menjelaskan ada empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Prinsip ketergantungan positif (Positive Interdependence), keberhasilan suatu penyelesaian tugas dalam pembelajaran kelompok sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya.
- 2) Tanggung jawab perseorangan (Individual Accountability), keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggota kelompok, maka setiap kelompok harus memiliki tanggung jawab setiap tugasnya.
- 3) Interaksi Tatap Muka (Face to Face Promotion Interaction), pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberi informasi dan saling membelajarkan.
- 4) Partisipasi dan Komunikasi (Participation Communication), pembelajaran kooperatif melatih peserta didik untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan dimasyarakat kelak.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran kooperatif adalah adanya kerjasama antar kelompok yang heterogen dan rasa tanggung jawab yang tinggi antara anggota kelompok

dan pembelajaran haruslah menyenangkan supaya tujuan dari pembelajaran tercapai secara maksimal.

#### **d. Unsur-Unsur Kooperatif**

Pada pembelajaran kooperatif, terdapat beberapa unsur-unsur yang terkait satu dengan lainnya. Anita (2002: 30) menyatakan “ada lima unsur model pembelajaran kooperatif, yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok”.

Sementara itu menurut Muslimin, dkk ( dalam Kunandar 2007: 360) unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah:

a) Peserta didik dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”, b) peserta didik bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya, c) peserta didik haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, d) peserta didik haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya, e) peserta didik akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, f) peserta didik berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama, g) peserta didik akan diminta mempertanggungjawabkan materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa unsur dari pembelajaran kooperatif adalah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil, dengan anggota kelompok yang terdiri dari siswa yang kemampuan akademik yang bervariasi, setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab terhadap kelompoknya dengan tujuan yang sama.

#### e. Model-Model Kooperatif

Menurut Asma (2009: 58-106) “macam-macam model pembelajaran kooperatif yaitu *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, *Teams Games Tournaments (TGT)*, *Team Assisted Individualization (TAI)*, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *Group Investigation (GI)*, *Jigsaw*, *Model Co-op Co-op*”. Penjelasan Nur Asma senada dengan Slavin (2005:143-212) “menjelaskan model-model pembelajaran kooperatif yaitu: *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, *Teams Games Tournaments (TGT)*, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *Team Assisted Individualization (TAI)*, *Learning Together*, *Jisaw*, *Group Investigation (GI)*”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka penulis menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 27 Pemancangan Padang Selatan.

#### 4. Hakikat Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)*

##### a. Pengertian *Think Pair Share (TPS)*

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)*. Pengertian *Think Pair Share* menurut Trianto (2010:81) adalah: “*Think Pair Share (TPS)* atau berfikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa”. Sedangkan menurut

Suyatno (2009: 54) mengatakan bahwa: “TPS adalah model pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur ditetapkan secara eksplisit memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang dijelaskan atau dialami (berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain)”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita ambil kesimpulan *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil dengan tahap *thinking* (berfikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi).

**b. Tujuan *Think Pair Share* (TPS)**

Tujuan Think Pair Share tidak jauh berbeda dengan tujuan dari model pembelajaran kooperatif. Menurut Trianto (2009: 59) berpendapat bahwa “tujuan pembelajaran kooperatif TPS adalah a) dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, b) unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, c) membantu siswa menumbuhkan kemampuan berfikir kritis. Sedangkan menurut Nurhadi (2004: 66) tujuan dari TPS adalah “tujuan secara umumnya adalah untuk meningkatkan penguasaan akademik, dan mengajarkan keterampilan sosial”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah untuk meningkatkan penguasaan akademik, mengajarkan keterampilan sosial dan

membantu siswa untuk dapat berpikir kritis, serta meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit.

**c. Keunggulan *Think Pair Share* (TPS)**

Model pembelajaran tipe TPS ini memiliki beberapa keunggulan. Menurut Bucahari (2009: 91) menyatakan bahwa “prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat member siswa lebih banyak untuk berfikir, untuk merespon dan saling bantu. Disini guru hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas”.

Sedangkan menurut Kunandar (2009: 367) menyatakan tipe *Think Pair Share* memiliki keunggulan yaitu “mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan”.

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa TPS merupakan teknik sederhana yang mempunyai keuntungan dapat mengoptimalkan siswa untuk berpartisipasi dalam mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan. Siswa meningkatkan daya pikir (*thinking*) terlebih dahulu, sebelum masuk kedalam kelompok berpasangan (*pairing*), kemudian dibagi kedalam kelompok (*sharing*). Pada tipe TPS setiap siswa saling berbagi ide, pemikiran, atau informasi yang mereka ketahui tentang permasalahan yang diberikan guru dan bersama-sama mencari solusinya. Hal ini dapat membuat siswa meninjau dan memecahkan masalah dari sudut yang berbeda, namun menuju kearah jawaban yang sama.

#### **d. Karakteristik *Think Pair Share* (TPS)**

Untuk mengetahui tentang model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) kita juga perlu mengetahui karakteristik dari *Think Pair Share* ini. Menurut Atik (2007:5) menyatakan bahwa karakteristik model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ada 3 langkah utama yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, yaitu langkah *Think* (berpikir secara individu), *pair* (berpasangan) dan *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau dengan seluruh kelas). Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

##### 1) *Think* (berpikir)

Pada tahap *think*, guru mengajukan suatu pernyataan atau masalah yang dikaitkan dengan pembelajaran, siswa ditugasi untuk berpikir secara mandiri mengenai pernyataan atau masalah yang diajukan. Dalam menentukan batasan waktu pada tahap ini guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Kelebihan dari tahap ini adalah adanya teknik “time” atau waktu berpikir yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir mengenai jawaban mereka sendiri sebelum pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa lain. Selain itu, guru dapat mengurangi masalah adanya siswa yang berbicara, karena tiap siswa memiliki tugas untuk dikerjakan sendiri.

##### 2) *Pair* (berpasangan)

Langkah kedua ini guru menugasi siswa untuk berpasangan dan berdiskusi mengenai apa yang telah mereka pikirkan. Interaksi selama

proses ini dapat menghasilkan jawaban bersama. Setiap pasangan siswa saling berdiskusi mengenai hasil jawaban mereka sebelumnya sehingga hasil yang didapat menjadi lebih baik karena siswa mendapat tambahan informasi dan pemecahan masalah yang lain.

### 3) *Share* (berbagi)

Pada langkah akhir ini guru menugasi pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi hasil pemikiran mereka dengan pasangan yang lain atau dengan seluruh kelas. Pada langkah ini akan lebih efektif apabila guru berkeliling dari pasangan satu ke pasangan yang lainnya. Langkah *Share* (berbagi) merupakan penyempurnaan dari langkah-langkah sebelumnya, dalam arti bahwa langkah ini menolong semua kelompok untuk menjadi lebih memahami mengenai pemecahan masalah yang diberikan berdasarkan penjelasan kelompok lain.

## e. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Menggunakan *Think Pair Share* (TPS)

Model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mempunyai langkah-langkah pembelajaran tersendiri walaupun tidak terlepas dari konsep umum langkah-langkah kooperatif. Langkah-langkah TPS menurut Kunandar (2009: 367) sebagai berikut:

- 1) Langkah 1: Berpikir (*thinking*), yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.
- 2) Langkah 2: Berpasangan (*pairing*), yakni guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang dipikirkan.
- 3) Langkah 3: berbagi (*sharing*), yakni guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama

dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.

Sedangkan Menurut Suyatno (2009: 54) sintak-sintak TPS adalah:

Guru menyajikan materi klasikal, berikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (*Think-pair*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan berikan reward.

Pendapat diatas dipertegas lagi oleh Nurhadi (2004: 67) yaitu:

1) Berpikir (*thinking*), yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran kemudian siswa diberikan waktu satu menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut. 2) Berpasangan (*pairing*), yaitu guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. 3) Berbagi (*sharing*). Dimana guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi dan bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.

Kemudian dijelaskan oleh Buchari (2009: 91) sintak-sintak TPS sebagai berikut: “Pertanyaan diajukan untuk keseluruhan kelas, lalu setiap siswa memikirkan jawabannya, kemudian siswa dibagi berpasangan dan diskusi. Pasangan ini melaporkan hasil diskusinya dan berbagai pemikiran dengan seluruh kelas”.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan tipe *Think Pair Share* yaitu dengan memberikan suatu masalah pada siswa sehingga siswa dapat berpikir sendiri tentang masalah yang telah diberikan. Kemudian siswa diminta untuk duduk secara berpasangan untuk mendiskusikan masalah yang telah diberikan tersebut. Lalu masalah yang telah didiskusikan tersebut di persentasikan ke depan kelas agar siswa dapat berbagi dengan siswa yang

lain tentang apa yang telah didiskusikan. Pada kegiatan ini guru akan berkeliling dari pasangan satu ke pasangan yang lainnya untuk menerima dan memantau laporan dari siswa tentang apa yang telah mereka diskusikan.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Kunandar (2009:367) karena menurut peneliti langkah-langkah tersebut mudah dipahami dan peneliti rincikan sehingga pembelajaran yang diberikan dengan mudah akan dikuasai oleh siswa sebab mereka bisa bekerjasama dengan baik.

## **B. KERANGKA TEORI**

Proses pembelajaran IPS di SD sering dijumpai beberapa masalah, diantaranya materi yang disajikan pada umumnya diperoleh dari guru, siswa tidak dibiasakan untuk mencari pengetahuan sendiri dan mengemukakan pendapat yang dimilikinya. Pembelajaran akan menarik bagi siswa apabila seseorang guru telah mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat terwujud apabila seseorang guru menggunakan strategi, pendekatan, model atau metode yang tepat dalam pembelajaran. Agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa terutama dibidang IPS seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran yaitu *Think Pair Share*.

Model Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat dilakukan pada pembelajaran IPS dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dan

mengembangkan kemampuan berfikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengangkat judul penelitian ini “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas V SDN 27 Pemancangan Padang Selatan.

Langkah-langkah model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang peneliti gunakan adalah langkah-langkah menurut Kunandar (2009: 367) sebagai berikut:

1. Berpikir (*thinking*),

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran kemudian siswa berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.

2. Berpasangan (*pairing*),

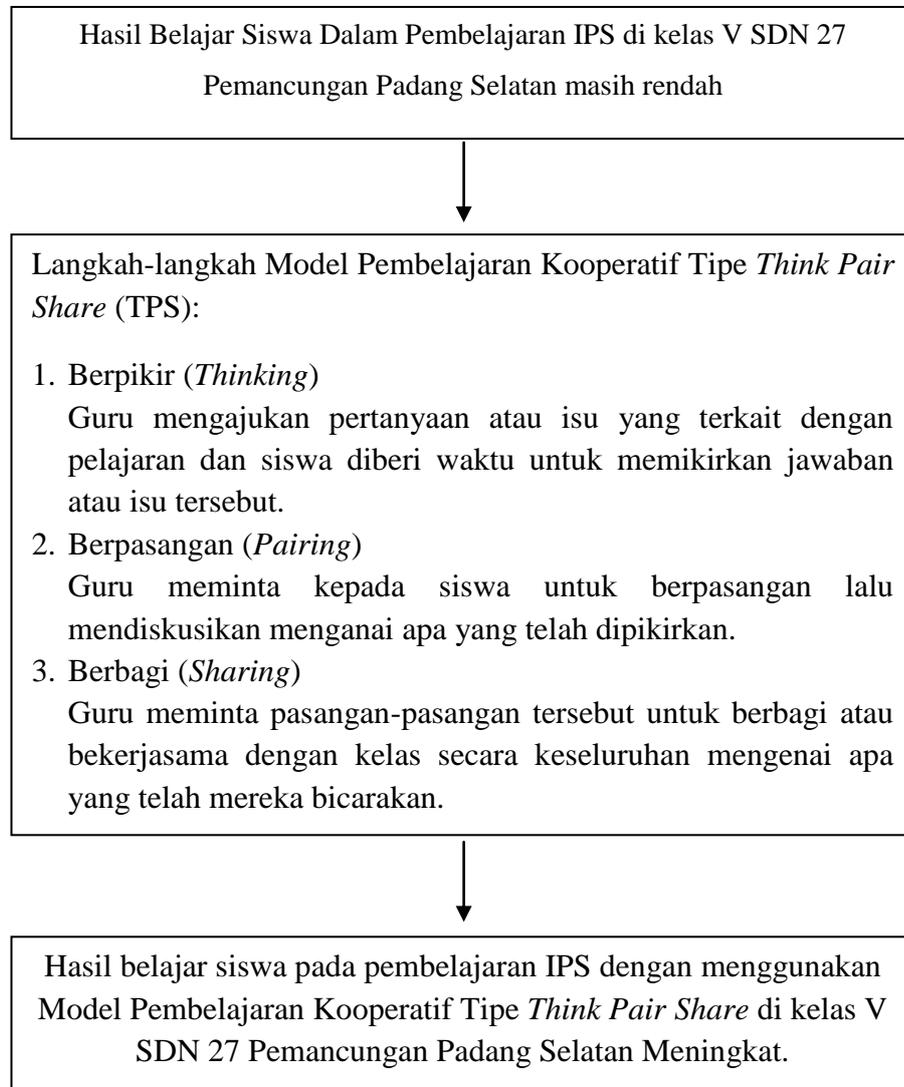
Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan, lalu mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan.

3. Berbagi (*sharing*)

Guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.

Kerangka teori ini dapat diringkas pada bagan dibawah ini:

### Bagan 1. Kerangka Teori



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari paparan data hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran IPS di kelas V SDN 27 Pemancungan Kecamatan Padang Selatan Kota Padang dengan menggunakan model *Think Pair Share* di tuangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah model *Think Pair Share*, antara lain: 1) Berfikir (*Thinking*), 2) Berpasangan (*Pair*), 3) Berbagi (*Share*). Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas V SDN 27 Pemancungan Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. Pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai 75% dengan kualifikasi cukup dan siklus I pertemuan II memperoleh nilai 82% dengan kualifikasi baik. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 78,50% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya pengamatan pada siklus II adalah 96,42% dengan kualifikasi sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil penilaian RPP siklus I dengan nilai 78,50% meningkat menjadi 96,42% pada siklus II. Perencanaan pada penelitian ini sudah termasuk pada kualifikasi sangat baik(SB).

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *Think Pair Share* dapat dilihat dari dua aspek yaitu: aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru dapat dilihat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dimulai dari pembuatan hingga pelaksanaan pembelajaran. Aspek guru pada siklus I dengan nilai 76,25% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 92,50% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Sedangkan aspek siswa dapat dilihat dari aspek siswa dalam pembelajaran, dimana pada siklus I penilaian aspek siswa memperoleh nilai 71,25% dengan kualifikasi cukup mengalami peningkatan pada siklus II yakni 87,50% dengan kualifikasi sangat baik. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Think Pair Share* sudah termasuk dalam kualifikasi sangat baik.

## 3. Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Think Pair Share* di kelas V SDN 27 Pemancungan Kecamatan Padang Selatan Kota Padang meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai 75,00 dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 87,32 dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Hasil belajar pada penelitian ini sudah termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB). Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 27 Pemancungan Kecamatan Padang Selatan Kota Padang telah berhasil.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Diharapkan guru dapat membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Think Pair Share*. Di samping itu, guru dapat membimbing siswa dengan langkah-langkah model *Think Pair Share*, antara lain: 1) Berfikir (*Thinking*), 2) Berpasangan(*Pair*), 3) Berbagi(*Sharing*), sehingga pembelajaran diharapkan dapat tercapai dengan sangat baik.
3. Diharapkan guru bisa meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS.

## Daftar Rujukan

- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Asril, Zainal. 2010. *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Padang : Sukabina Press
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Faig.2008. *Hasil Belajar*. ([http:// Faig. Workpress.com/2008/10/18/hasil-belajar/](http://Faig.Workpress.com/2008/10/18/hasil-belajar/) diakses tanggal 28 Februari 2013)
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo
- , 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Presindo
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- , 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- , 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Sapriya, Dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI PRESS
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. ([http:// Sudrajat akhmad. Workpress.com/2008/05/01/penilaian-hasil-belajar/](http://Sudrajat.akhmad.Workpress.com/2008/05/01/penilaian-hasil-belajar/) diakses tanggal 01 Maret 2013).
- Sudjana, Nana. 2004. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Bandung.

- , 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo Bandung.
- , 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Solihin, Etin. Dkk. 2009: *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*: Jakarta: Bumi Akasara.
- , 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Supriatna, Nana. Dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Suradisastira, Djojo. 1992. *Pendidikan IPS III*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Suharsimi. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supryekti. 2003: *Interaksi Belajar Mengajar*: Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka.
- Trianto. 2011. *Model pembelajaran terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara